



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 3547-3560

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Metode Belajar Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 091609 Sinaksak

Lavenia Silalahi^{1✉}, Nancy Angelia Purba², Partohap Saut Raja Sihombing³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan,
Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar, Indonesia

Email : laveniasilalahi639@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Metode Belajar Cooperative Script Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 091609 Sinaksak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Quasy Experiment Design. Bentuk desain Quasy Experiment Design yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest –Posttest Design. One Group Pretest-Posttest Design adalah desain dengan hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 091609 Sinaksak dengan jumlah 20 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa simpulan sebagai berikut : Bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan seluruh siswa belum mencapai KKM. Namun setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa seluruh siswa mencapai KKM. Bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi = 0,05 dan ttabel sebesar 2,101, thitung sebesar 21,577. Dengan demikian thitung > ttabel (21,577 > 2,101), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam metode pembelajaran cooperative script terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V SD Negeri 091609 Sinaksak.

Kata Kunci: *Metode ,Belajar Cooperative Script, Hasil Belajar Ipa*

Abstract

This research aims to determine the influence of the Cooperative Script Learning Method on the Learning Outcomes of Natural Science Keas V SD Negeri 091609 Sinaksak. This type of research is quantitative research using the Quasy Experiment Design method. The Quasy Experiment Design form used in this research is One Group Pretest – Posttest Design. One Group Pretest-Posttest Design is a design where the results of the treatment can be known more accurately, because they can be compared with the situation before the treatment was given. The sample used in this research was class V students at SD Negeri 091609 Sinaksak with a total of 20 students. Sampling was carried out using simple random sampling techniques. Based on the results of the data presented in the previous section, the author draws several conclusions as follows: That the student learning outcomes before being given treatment, all students have not reached the KKM. However, after being given treatment, all students' learning outcomes reached the KKM. That based on the results of hypothesis testing with a significance level = 0.05 and ttable of 2.101, tcount is 21.577. Thus tcount > ttable (21.577 > 2.101), it can be concluded that there is an influence in the cooperative script learning method on student learning outcomes in class V science lessons at SD Negeri 091609 Sinaksak.

Keyword: *Methods, Cooperative Script Learning, Science Learning Result*

PENDAHULUAN

Bimbingan edukasi menjadi salah satu kebutuhan yang penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia, karena dengan edukasi manusia dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya, mengembangkan wawasan, meningkatkan imu pengetahuan serta membawa pengaruh terhadap kehidupan seseorang supaya menjadi pribadi yang memiliki pendidikan dan mampu berinteraksi dengan cara lain disekitarnya (Sidabutar & Dharsana, 2018).

Sesuai dengan maklumat pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan Nasional, menerangkan bahwa yang dimaksud dengan "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan negara" (Mansurah et al., 2021).

Menurut Suprpta, (2020) keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, artinya apapun bentuk kegiatan guru mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, memilih dan menggunakan teknik evaluasi semua disarankan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

Proses pendidikan guru memiliki peran penting dalam pembelajaran dan melangsungkan proses belajar mengajar karena guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi yang dilakukan secara sadar sesuai dengan kemampuan siswa dan minat peserta didik (Priatna & Patmawati, 2020). Guru berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang ada di sekolah sebab guru menjadi kunci utama siswa dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memberikan pembelajaran yang bermutu dalam segi pengetahuan, sikap, keterampilan dan sosial sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan baik. Seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan model, media yang tepat agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk tercapainya tujuan pendidikan, guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif seperti: pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, agar tahapan perkembangan belajarnya berjalan secara optimal, maka diperlukan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada saat pembelajaran, yaitu: guru, siswa, lingkungan, sarana dan prasarana serta materi pembelajaran (Lubis, 2018).

Guru memegang arti yang sangat besar terhadap perkembangan kognitif, afektif bahkan psikomotorik anak. Tentunya dengan kehadiran dan penggunaan media pembelajaran setiap harinya dalam proses belajar mengajar di kelas dapat menunjang keberhasilan kinerja dan profesionalisme guru itu sendiri. Guru juga diharapkan mampu berbenah diri dengan cakap menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran hadir sebagai salah satu alternatif yang digunakan guru dalam meningkatkan kompetensi guru dan menunjang profesionalisme guru dalam segala hal. Guru harus memiliki kecakapan dalam menggunakan media sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan teknologi informasi Purba, (2021).

Adanya proses pembelajaran tidak terlepas dari pendidikan di sekolah dan interaksi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat rumit karena tidak sekedar menerima informasi yang diberikan oleh guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Dalam proses belajar mengajar, guru merupakan kunci utama dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan sehingga mendorong siswa untuk ikut berpartisipasi aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar di dalam kelas. Dalam hal ini cara guru dalam mengajar akan sangat berpengaruh terhadap siswa. Model pembelajaran juga merupakan suatu bentuk kreasi yang sudah direncanakan guru sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas Lasaiba & Lasaiba, (2022).

Seperti yang di ketahui mata pelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di sekolah dasar. Ilmu pengetahuan alam membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia Putri, (2019). Dengan pemahaman terhadap materi ilmu pengetahuan alam siswa diharapkan mampu berpikir secara kritis dalam menyikapi peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Namun kenyataannya di lapangan pembelajaran IPA masih berorientasi pada guru dan kurang memberi pemahaman dengan jelas kepada siswa tentang materi pembelajaran.

Seperti yang diketahui dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam siswa di tuntut untuk berpikir kritis. Berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan keterampilan yang penting untuk dikembangkan oleh setiap individu dalam mempersiapkan diri dalam bersaing sebagai sumber daya manusia yang unggul Putri, (2019).

Dari hal tersebut, menjadikan guru sebagai peran sentral dalam menelaah setiap model yang akan digunakan, apakah sesuai dengan materi ataukah sebaliknya sehingga pemilihan model yang tepat pada gilirannya menjadi penentu keberhasilan tujuan pembelajaran yang diinginkan Lasaiba & Lasaiba, (2022). Model pembelajaran juga merupakan suatu bentuk kreasi yang sudah direncanakan guru sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas Lasaiba & Lasaiba, (2022).

Penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran secara otomatis akan menggiring kerangka berpikir para pendidik yang lebih terkonsep berdasarkan tahapan-tahapan yang sistematis dan lebih terorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yang kemudian dikombinasikan dengan pengalaman belajar yang dimiliki oleh Lasaiba & Lasaiba, (2022).

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa dan kurikulum yang ditetapkan pada saat ini. Salah satu solusi yang diharapkan adalah dengan menerapkan metode belajar *cooperative Script*. *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari Putri, (2019).

Pendidikan juga merupakan salah satu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan terencana untuk mengembangkan berbagai macam potensi peserta didik dan dapat beradaptasi dengan lingkungan masyarakat. Tercapainya tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran merupakan komponen utama yang harus ditetapkan dalam proses pengajaran yang berfungsi sebagai keberhasilan pendidikan (Sunbanu et al., 2019).

Menurut Suprpta, (2020) keberhasilan proses pembelajaran merupakan muara dari seluruh aktivitas yang dilakukan guru dan siswa, artinya apapun bentuk kegiatan guru mulai dari merancang pembelajaran, memilih dan menentukan materi, pendekatan, strategi dan metode pembelajaran, memilih dan menggunakan teknik evaluasi semua disarankan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa.

Proses pendidikan guru memiliki peran penting dalam pembelajaran dan melangsungkan proses belajar mengajar karena guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi yang dilakukan secara sadar sesuai dengan kemampuan siswa dan minat peserta didik. Guru berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan yang ada di sekolah sebab guru menjadi kunci utama siswa dalam proses pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memberikan pembelajaran yang bermutu dalam segi pengetahuan, sikap, keterampilan dan sosial sehingga potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang dengan baik. Seorang guru harus mampu memilih dan menerapkan model, media yang tepat agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Untuk tercapainya tujuan pendidikan, guru dituntut mampu menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif seperti: pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, agar tahapan perkembangan belajarnya berjalan secara optimal, maka diperlukan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pada saat pembelajaran, yaitu: guru, siswa, lingkungan, sarana dan prasarana serta materi pembelajaran (Nuriyanto, 2020).

Guru memegang adi yang sangat besar terhadap perkembangan kognitif, afektif bahkan psikomotorik anak. Tentunya dengan kehadiran dan penggunaan media pembelajaran setiap harinya dalam proses belajar mengajar di kelas dapat menunjang keberhasilan kinerja dan profesionalisme guru itu sendiri. Guru juga diharapkan mampu berbenah diri dengan cakap menggunakan media pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran hadir sebagai salah satu alternatif yang digunakan guru dalam meningkatkan kompetensi guru dan menunjang profesionalisme guru dalam segala hal. Guru harus memiliki kecakapan dalam menggunakan media sesuai dengan tuntutan zaman dan perkembangan teknologi informasi Purba, (2021).

Adanya proses pembelajaran tidak terlepas dari pendidikan di sekolah dan interaksi antara guru dengan siswa. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat rumit karena tidak sekedar menerima informasi yang diberikan oleh guru, tetapi juga melibatkan berbagai kegiatan dan tindakan yang dilakukan untuk memperoleh hasil belajar yang baik. Lasaiba & Lasaiba, (2022).

Seperti yang di ketahui mata pelajaran ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada di sekolah dasar. Ilmu pengetahuan alam membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia Putri, (2019).

Saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, guru kurang melibatkan siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran, kurangnya pemahaman guru terhadap model-model pembelajaran. Hal ini nampak jelas karena guru cenderung menggunakan metode ceramah selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam mengerjakan soal guru belum menggunakan pengerjaan secara berkelompok sehingga interaksi antar siswa sangat kurang, dan kurangnya percaya diri siswa saat menyampaikan pendapat (Laila & Harefa, 2022).

Seperti yang diketahui dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam siswa di tuntut untuk berpikir kritis. Berpikir kritis (*critical thinking*) merupakan keterampilan yang penting untuk dikembangkan oleh setiap individu dalam mempersiapkan diri dalam bersaing sebagai sumber daya manusia yang unggul Putri, (2019).

Dari hal tersebut, menjadikan guru sebagai peran sentral dalam menelaah setiap model yang akan digunakan, apakah sesuai dengan materi ataukah sebaliknya sehingga pemilihan model yang tepat pada gilirannya menjadi penentu keberhasilan tujuan pembelajaran yang diinginkan Laila & Laila, (2022). Model pembelajaran juga merupakan suatu bentuk kreasi yang sudah direncanakan guru sebagai pedoman untuk melaksanakan pembelajaran di dalam kelas Laila & Laila, (2022).

Penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran secara otomatis akan menggiring kerangka berpikir para pendidik yang lebih terkonsep berdasarkan tahapan-tahapan yang sistematis dan lebih terorganisir untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan yang kemudian dikombinasikan dengan pengalaman belajar yang dimiliki oleh Laila & Laila, (2022).

Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi yang dialami oleh siswa dan kurikulum yang ditetapkan pada saat ini. Salah satu solusi yang diharapkan adalah dengan menerapkan metode belajar *cooperative Script*. *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan dalam mengikhtisarkan bagian-bagian materi yang dipelajari Putri, (2019).

Salah satu model pembelajaran yang dirasa peneliti dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa sehingga dengan demikian hasil belajar pun dapat meningkat dengan sendirinya yaitu metode belajar *cooperative script*, yaitu metode belajar untuk

mengadaptasi pengajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa (P. K. Putri et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang dan paparan di atas, peneliti memilih metode pembelajaran *cooperative script*. Hal ini dikarenakan dalam mata pelajaran IPA sangat diperlukan adanya praktek, pemahaman mengenai materi IPA sangat diperlukan pula. Maka dalam penelitian ini peneliti mengangkat judul: "Pengaruh Metode Belajar *Cooperative Script* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V SD Negeri 091609 Sinaksak".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode Quasy Experiment Design. Menurut Sugiyono, (2021) Quasy Experiment Design adalah bentuk desain eksperimen yang digunakan peneliti dalam hal kesulitan menentukan kelompok kontrol dalam penelitian, karena tidak ada kelompok yang diambil secara random maka jenis statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Bentuk desain Quasy Experiment Design yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pretest –Posttest Design. Menurut Sugiyono, (2021) One Group Pretest-Posttest Design adalah desain dengan hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Zairmi et al., 2019).

Pada tahap awal siswa diberi perlakuan tes awal (pretest). Tes awal digunakan peneliti untuk menghitung kemampuan awal siswa sebelum diberi perlakuan. Sebelum peneliti memberikan perlakuan metode *cooperative script*, terlebih dahulu peneliti menjelaskan pembelajaran secara singkat untuk mendukung bahan *cooperative script*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan metode *cooperative script* terhadap hasil belajar siswa pada sampel yang telah ditentukan.

Penelitian ini berlokasi di SD Negeri 091609 Sinaksak pada kelas V yang beralamat di Jln. Medan Km. 8,5 Kecamatan Tapian Dolok Kabupaten Simalungun Sumatera Utara dan penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024.

Menurut Sugiyono, (2018) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Adapun yang menjadi populasi di dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 20 siswa SD Negeri 091609 Sinaksak, dikarenakan anak-anak pada masa ini mulai gemar membentuk kelompok sebaya, dan sudah dapat dikenakan berbagai macam metode pembelajaran terutama *cooperative script*, dan juga karena kelas-kelas

yang sudah ada sebagai kelompoknya dan dipilih berdasarkan nilai rata-rata yang hampir sama dari kelompoknya (Pour et al., 2018).

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 091609 Sinaksak dengan jumlah 20 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik simple random sampling. Dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi homogen Sugiyono, (2021).

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena dalam alam maupun sosial yang diamati oleh Sugiono (2021). Dalam Sugiyono (2021) teknik pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data dapat dilakukan dengan tes dokumentasi.

Menurut, Sugiyono, (2010) instrumen penelitian merupakan salah satu perangkat yang digunakan dalam mencari sebuah jawaban pada suatu penelitian. Instrumen juga sebagai hasil dari sebuah perencanaan pembelajaran yang nantinya akan digunakan sebagai pedoman dasar melaksanakan tindakan.

Dalam penelitian ini, tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar IPA kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah tes pilihan ganda (multiple choice test) guna mengukur kognitif siswa dalam memahami materi atau teori yang dipelajari dalam pembelajaran IPA. Tes pilihan ganda yang diberikan terdiri dari 30 soal dengan pilihan a,b,c, dan d, dengan tingkat kompetensi kognitif C₁ (pengetahuan), C₂ (pemahaman), C₃ (penerapan), C₄ (analisis), C₅ (sintesis), C₆ (evaluasi) (Pertiwi et al., 2019).

Dalam penelitian ini tes dibagi menjadi dua yaitu tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Pada tes awal dilakukan sebelum melakukan kegiatan proses pembelajaran, karena untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan tes akhir dilakukan peneliti untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan metode cooperative script. Apabila tes akhir lebih tinggi dari tes awal maka dikatakan adanya pengaruh metode cooperative script terhadap hasil belajar siswa. Soal-soal yang akan diujikan baik tes awal dan tes akhir terlebih dahulu dikonsultasikan oleh tim ahli. Setelah kelayakan soal tersebut, maka akan diuji cobakan pada kelas V SDN 091609 Sinaksak dan hasil uji coba tersebut diuji validitas dan reliabilitasnya dengan menggunakan product moment dan Spearman Brown.

HASI DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 091609 Sinaksak Jl Medan Km Kelurahan Sinaksak Kecamatan Tapian Dolok, Kota Pematang Siantar, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 19 s.d 26 Oktober 2023. Sekolah ini juga menyediakan listrik, akses internet (Telkom Speedy) sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar agar menjadi lebih mudah. Jam pembelajaran di sekolah ini dilakukan selama 6 hari (pagi hari) dalam seminggu. Terakreditasi grade "B" dengan nilai 83 (Akreditasi tahun 2018) dari No SK : 789/BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) sekolah/madrasah dengan NPSN 10203130. Jumlah guru dan tenaga kependidikan berdasarkan data di SDN 091609 Sinaksak terdiri dari 10 guru kelas, 1 kepala sekolah, 6 guru kelas 1 guru agama kristen, 1 guru agama islam, 1 ops sekolah

Adapun penelitian tersebut dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode pembelajaran cooperative script terhadap hasil belajar siswa. Adapun siswa yang hendak diteliti adalah seluruh kelas V. Yang terdiri dari 15 laki-laki dan 5 perempuan. Adapun profil sekolah tempat dilakukannya penelitian adalah sebagai berikut:

Hasi Uji Coba Instrumen

Peneliti melakukan uji coba terhadap instrumen soal di kelas V SD Negeri 091609 Kecamatan Siantar, Kota Pematang Siantar, Provinsi Sumatera Utara pada tanggal 26 Oktober 2023. Dimana siswa yang diberi uji coba sebanyak 20 siswa. Uji coba dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas serta uji tingkat kesukaran dan daya beda soal.

Berdasarkan tabel di atas terdapat dari 30 soal yang dilakukan pengujian terdapat 5 soal yang tidak valid dan 25 soal valid . Hal ini dapat dilihat langsung dari perbandingan rtabel dan rhitung. Rtabel yang ditentukan dari taraf signifikan $\alpha = 0,05$, sehingga soal yang akan digunakan pada pretest dan posstest sebanyak 25 soal yang valid tersebut.

Analisis Data Statistik Inferensial

Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi atau tidak. Pada Uji Normalitas ini menggunakan bantuan program SPSS 24 dengan program kolmogrow-Smirnov. Data pengambilan keputusan pada uji ini yaitu:

Tabel 1. Uji Normalitas Pretest

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.175	20	.109	.920	20	.100

Berdasarkan tabel di atas pada output One Sample Kolmogrov-Smirnov Test dapat diketahui bahwa sampel 20 orang siswa. Sig (2- Tailed) 0,109. Sedangkan pada nilai uji normalitas yaitu 0,088. Jika probabilitas > 0,05 itu artinya data dikatakan normal.

Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai syarat dalam analisis independent sampel ttest dan Anova. Pada Uji Homogenitas ini menggunakan SPSS 24. Dasar pengambilan keputusan yaitu:

Uji Hipotesis

Dalam Penelitian ini menggunakan sampel test untuk menilai pengaruh metode pembelajaran cooperative script, dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Hipotesis Paired Samples Test

	Paired Differences			95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig.(2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Lower	Upper			
Pair Posttest1 - Pretest	41.000	8.498	1.900	37.023	44.977	21.577	19	.000

Berdasarkan tabel di atas didapatkan thitung = 21,577 dengan tingkat signifikan (2-tailed) 0,000 probabilitas signifikan < 0,05 thitung > ttabel = 21,577 > 2,101 maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V di SD Negeri 091609 Sinaksak tahun ajaran 2023/2024 mulai tanggal 19 sampai 26 Oktober 2023. Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 091609 Sinaksak dengan sampel siswa kelas V sebanyak 20 siswa (Munthe, 2018).

Pada bagian ini akan diuraikan hasil yang ditemukan dalam penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan (Permana et al., 2020).

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas telah terpenuhi sehingga dilanjutkan pada uji hipotesis. Dari hasil tes peserta didik diperoleh thitung sebesar 21,577 dan ttabel sebesar 2,101. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel} = 21,577 > 2,101$ yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang menandakan bahwa adanya pengaruh metode pembelajaran cooperative script terhadap hasil belajar siswa dengan pembelajaran biasa (konvensional).

Hasil analisis di atas menunjukkan adanya pengaruh metode pembelajaran cooperative script sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil penelitian terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran beberapa siswa tidak fokus mengikuti pembelajaran dan memilih melakukan kegiatan lain. Pada awal pertemuan, hanya sedikit siswa aktif mengikuti pembelajaran, akan tetapi sejalan dengan penggunaan metode pembelajaran cooperative script mulai aktif dalam proses pembelajaran (KUSTIANINGRUM, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan banyaknya jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru dan serius pada saat mengikuti pembelajaran serta mengemukakan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan (Nopitasari, 2019). Siswa juga mulai percaya diri untuk membantu teman jika ada teman yang mengalami kesulitan dan berani bertanya jika belum memahami pembelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa nyaman di kelas dan tidak lagi keluar masuk saat pembelajaran berlangsung karena materi pembelajaran disampaikan dengan menarik (Badin et al., 2019).

Dalam penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran cooperative script ini ditemukan beberapa keunggulan yaitu menarik karena siswa lebih aktif dalam belajar kelompok, saling membantu mencari jawaban, melatih kepercayaan diri. Metode pembelajaran cooperative script suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas (Faroh et al., 2022).

Adapun kelemahan yang ditemukan dalam penerapan metode pembelajaran cooperative script yaitu, siswa merasa bingung mengubah kebiasaan siswa belajar dengan cara mendengarkan ceramah diganti dengan berfikir memecahkan masalah secara kelompok, hal ini merupakan kesulitan sendiri bagi siswa dan sangat sulit diterapkan di sekolah yang rata-rata kemampuan siswanya rendah dan waktu yang terbatas.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam metode pembelajaran cooperative script terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V SD Negeri 091609 Sinaksak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil data yang telah dipaparkan pada bagian sebelumnya, maka penulis mengambil beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Bahwa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan seluruh siswa belum mencapai KKM. Namun setelah diberikan perlakuan hasil belajar siswa seluruh siswa mencapai KKM.
2. Bahwa berdasarkan hasil uji hipotesis dengan taraf signifikansi = 0,05 dan t_{tabel} sebesar 2,101, t_{hitung} sebesar 21,577. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($21,577 > 2,101$), maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh dalam metode pembelajaran cooperative script terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA kelas V SD Negeri 091609 Sinaksak

DAFTAR PUSTAKA

- Badin, I., Sahjat, S., & Muhammad, N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Viii-C Smp Negeri 7 Kota Ternate Pada Konsep Getaran Dan Gelombang. *Saintifik@*, 4(2). <https://doi.org/10.33387/sjk.v4i2.1376>
- Faroh, A. U., Asikin, M., & Sugiman, S. (2022). Literature Review: Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dengan Pembelajaran Creative Problem Solving. *Jkpm (Jurnal Kajian Pendidikan Matematika)*, 7(2), 337. <https://doi.org/10.30998/jkpm.v7i2.13071>
- Kustianingrum, A. (2019). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ips Sma Negeri 1 Baturraden*. Universitas Jenderal Soedirman.
- Laia, K., & Harefa, Y. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Lauru: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 1(1), 8–12. <https://doi.org/10.56207/lauru.v1i1.10>
- Lasaiba, M. A., & Lasaiba, D. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Geografi. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9827–9840. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.3705>
- Lubis, M. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Dan Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Ekosistem Di Sma Negeri 1 Sibabangun Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 117. <https://doi.org/10.30821/biolokus.v1i2.352>
- Mansurah, R., Wahyuningsih, S., Insani, N., & Syaharuddin, S. (2021). Meta-Analisis: Model Kooperatif Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Elementary: Kajian Teori Dan Hasil Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 97–102.

<https://doi.org/10.31764/Elementary.V4i2.5209>

- Munthe, E. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Kemampuan Penalaran Adaptif Matematis Peserta Didik Pada Materi Segitiga Kelas Vii Smp Swasta Imelda Medan Tp 2018/2019*. <http://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/1629>
- Nopitasari, D. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Untuk Mengembangkan Penalaran Analogi Mahasiswa. *Jtam (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 3(2), 121–126. <https://doi.org/10.31764/jtam.V3i2.1011>
- Nuriyanto, E. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (Tsts) Pada Siswa Smp. *Jurnal Suluh Edukasi*, 1(1), 101–120.
- Permana, N. N., Setiani, A., & Nurcahyono, N. A. (2020). Analisis Kemampuan Penalaran Adaptif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots). *Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 2(2), 51–60.
- Pertiwi, N. K. R., Murda, I. N., & Rati, N. W. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Sikap Sosial Dan Hasil Belajar Ips. *Jurnal Pendidikan Ips Indonesia*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/10.23887/pips.V3i1.2878>
- Pour, A. N., Herayanti, L., & Sukroyanti, B. A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 2(1), 36. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.V2i1.111>
- Priatna, A., & Patmawati, I. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Peningkatan Keterampilan Menyimak Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(Vol 5 Nomor 2 Desember 2020), 187–203. <https://doi.org/10.23969/jp.V5i2.3535>
- Purba, N. A. (2021). *Media Pembelajaran Sebagai Salah Satu Penunjang*. 1(1), 48–51.
- Putri, N. N. A. A. A. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Script Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*. 3, 96–102.
- Putri, P. K., Achmad Hidayatullah, & Shoffan Shoffa. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Dan Minat Belajar. *Jumlahku: Jurnal Matematika Ilmiah Stkip Muhammadiyah Kuningan*, 6(1), 24–36. <https://doi.org/10.33222/jumlahku.V6i1.885>
- Sidabutar, G. S., & Dharsana, I. K. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Melalui Lesson Study Terhadap Hasil Belajar Ipa. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.V6i2.19463>

- Sugiyono. (2018). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).
- Sugiyono (Ed.). (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R Dan D* (2nd Ed.).
- Sunbanu, H. F., Mawardi, M., & Wardani, K. W. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Two Stay Two Stray Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2037–2041. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.260>
- Suprpta, D. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal Of Education Action Research*, 4(3), 240–246.
- Zairmi, U., Fitria, Y., & Amini, R. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 1031–1037. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.221>